

**Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (T-OVA)
PT Bank Pembangunan Daerah Bali
Periode Desember 2022**

Parameter Pendekatan	Pengungkapan Kualitatif Umum
(a) Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (yaitu risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko yang telah disetujui direksi.	- Bank telah menetapkan tujuan strategik berdasarkan visi, misi, dan arahan bisnis yang ingin dicapai melalui Kebijakan Umum Direksi (KUD) yang disusun pada tahun berjalan untuk tahun berikutnya yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB). Dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tersebut memuat kebijakan dan strategi manajemen baik secara kualitatif dan kuantitatif. Kebijakan dan strategi ini merupakan <i>risk appetite</i> Bank yang selanjutnya diterjemahkan dalam <i>risk tolerance</i> Bank yang tercermin dengan adanya Keputusan Direksi mengenai Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko, dan Limit Risiko yang memuat peringkat atas indikator pencapaian kuantitatif Bank yang terdiri atas peringkat <i>Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, dan High</i> . Dengan adanya penetapan peringkat ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan peringkat secara inheren dalam profil risiko Bank pada masing-masing risiko.
(b) Struktur tata kelola risiko: tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi otoritas, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dll); hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu Direksi, pejabat eksekutif, komite risiko yang terpisah, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi internal audit)	- Bank telah memiliki Buku Pedoman Susunan Organisasi dan Uraian Tugas dengan Keputusan Direksi Nomor 0540/KEP/DIR/RENSTRA/2020 tanggal 08 Desember 2020 yang memuat tugas, tanggung jawab, delegasi dan supervisi dari masing-masing Direksi serta pejabat lainnya. Bank juga telah memiliki Tata Tertib Kerja Direksi sesuai Keputusan Direksi Nomor 0750/KEP/DIR/UMS/2019. Bank juga telah memiliki ketentuan terkait supervisi Direksi kepada unit kerja melalui Keputusan Direksi Nomor 0267/KEP/DIR/RENSTRA/2019 tentang Pembagian Tugas Direksi Untuk Mengawasi Cabang. Terkait Komite, Bank memiliki berbagai Komite seperti Komite ALCO (<i>Asset & Liabilities Committee</i>), Komite Pengaduan Nasabah, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Kebijakan Perkreditan dimana masing-masing keanggotaan Komite tersebut ditentukan melalui Keputusan Direksi. Bank telah memiliki SOP <i>Key Risk Indicators</i> (KRI) yang dapat memberikan <i>early signal</i> mengenai isu risiko di unit kerja yang mendapatkan perhatian untuk segera ditangani yang mana indikator KRI ini terdiri dari peringkat Kritis, Dalam Perhatian, dan normal.
(c) media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu <i>code of conduct</i> ; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis	- Bank telah memiliki kebijakan kode etik yang mengatur dan mencegah terjadinya perilaku yang tidak etis, menyimpang dari norma yang berlaku, dan menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja sesuai dengan nilai-nilai dalam Budaya Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Bali, yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 0222/KEP/DIR/KPN/2015 tanggal 28 Mei 2015 tentang Kode Etik PT Bank Pembangunan Daerah Bali. Kebijakan tersebut juga dituangkan ke dalam buku saku Kode Etik Bank BPD Bali yang telah didistribusikan kepada seluruh karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Bali dan setiap tahunnya dilakukan <i>refreshment</i> atas kode etik tersebut kepada setiap karyawan. Dalam setiap proses Bisnis Bank, tentunya terdapat panduan berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mencegah

<p>dan fungsi manajemen risiko).</p>	<p>terjadinya pelanggaran yang dapat diakses oleh setiap karyawan melalui Aplikasi <i>Compliance Management System</i> (CMS). Bank juga memiliki SOP Disiplin Karyawan yang didalamnya diatur susbtansi pembebanan secara proporsional kepada PIC Pelaporan Bank atas pengenaan sanksi atau denda yang dialami Bank oleh regulator ketika terjadi keterlambatan dan kesalahan dalam melakukan pelaporan Bank.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bank telah mempunyai 4 (empat) nilai utama yang dikenal dengan istilah CINTA (<i>Competent, INtegrity, Teamwork, Customer Awareness</i>) sebagai nilai-nilai perusahaan yang dijabarkan dalam 12 perilaku utama untuk mendukung pencapaian visi dan pelaksanaan misi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor 0028/KEP/DIR/SDM/2014 tentang Budaya Kerja (<i>Corporate Culture</i>) PT Bank Pembangunan Daerah Bali. Budaya Kerja 'CINTA' (<i>Competent, INtegrity, Teamwork, Customer Awareness</i>), memuat nilai-nilai sangat mendasar yang menjadi landasan dan pemandu arah untuk mengoptimalkan pelayanan PT Bank Pembangunan Daerah Bali disegala lini dan aspek. - Bank juga telah menetapkan Keputusan Direksi Nomor 0428/KEP/DIR/KPN/2019 tanggal 31 Juli 2019 tentang Pengendalian Gratifikasi di lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Bali. Ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada Pengurus dan Karyawan dalam memahami, mengendalikan dan mengelola Gratifikasi di Lingkungan Bank. - Bank juga memiliki Buku Saku Risiko Operasional yang memuat mengenai <i>event</i> (risiko) beserta mitigasi atas risiko tersebut di masing-masing satuan kerja dan unit kerja. - Bank telah memiliki pedoman teknis sistem manajemen anti penyuapan dalam rangka penerapan ISO 37001:2016 sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 0151/KEP/DIR/KPN/2022 tanggal 11 April 2022, dan Bank telah tersertifikasi SNI ISO 37001:2016 dengan lingkup pengadaan barang dan jasa PT Bank Pembangunan Daerah Bali. - Bank telah mengoptimalkan penerapan program <i>Know Your Employee</i> dengan melaksanakan "<i>Due Diligence</i>" melalui pengisian <i>form due diligence</i> secara jujur dan lengkap oleh seluruh karyawan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melakukan identifikasi, verifikasi dan pemantauan terhadap profil, karakter dan pola perilaku (kebiasaan) karyawan sehingga dapat lebih mengenali dan memahami karyawan lebih dini.
<p>(d) Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bank telah melakukan pengukuran proyeksi terkait potensi penurunan kualitas kredit atas kegagalan restrukturisasi yang telah dilakukan sehingga dampak yang diakibatkan tetap dapat terukur. - Bank telah melakukan pengukuran alat likuid melalui proyeksi arus kas. - Bank telah melakukan analisa struktur sumber dan penggunaan dana untuk pengendalian <i>liquidity gap</i> dan <i>maturity gap</i>, menyiapkan laporan <i>liquidity gap</i> dan <i>maturity gap</i> harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, menyiapkan laporan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. - Bank telah melakukan pengukuran, pengendalian dan pemantauan kejadian risiko operasional dilakukan melalui

	<p>penyebaran kuisioner setiap bulan kepada unit operasional. Bank melakukan evaluasi bulanan dan triwulanan terhadap pencapaian kinerja Bank, Kinerja Divisi, Kinerja Kantor Cabang, dan Kinerja Kantor Cabang Pembantu. Khusus untuk pencapaian bidang perkreditan dilakukan evaluasi pencapaian oleh Divisi Kredit setiap bulan dan pencapaian bidang Dana & Jasa oleh Divisi Dana & Jasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bank telah melakukan pengukuran dan pemantauan risiko reputasi terhadap frekuensi publikasi negatif dan pengaduan nasabah melalui Komite Pengaduan Nasabah. - Bank telah mengembangkan aplikasi FDS, dengan tujuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a) Menerapkan manajemen risiko terhadap transaksi fraud yang terjadi pada transaksi berbasis kartu. b) Mendapatkan <i>output</i> berupa aplikasi yang dapat melakukan deteksi dan pencegahan fraud serta memudahkan pemantauan transaksi (<i>real-time</i>) yang terintegrasi pada channel pembayaran Bank berbasis kartu. - Bank telah melakukan identifikasi kerawanan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai potensi risiko terjadinya fraud, melalui pengisian kuisioner <i>Know your employee, pre employee screening</i>, rotasi, mutasi dan demosi, pengenalan karyawan, pemberian cuti serta program bantuan karyawan. - Bank juga telah melakukan <i>monitoring</i> terhadap proyek korporasi berupa laporan <i>monitoring</i> mingguan dan bulanan, serta dilakukan evaluasi setiap bulan. <i>Monitoring</i> proyek korporasi juga dilakukan melalui aplikasi IT PMO System.
(e) Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dan laporan eksposur risiko.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi & OJK meliputi laporan tingkat kesehatan bank yang berisi uraian atas profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan yang dilaporkan setiap semester dan laporan Profil Risiko Bank yang berisi uraian atas 8 risiko yang dikirimkan ke OJK yang mana laporan ini dirapatkan dan diputus melalui rapat Komite Manajemen Risiko. Selain itu terdapat pula laporan ICAAP yang berisi perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko. - Terdapat pula laporan profil risiko cabang yang memuat tentang peringkat profil risiko dari masing-masing cabang baik secara inheren dan KPMR dan peringkat secara gabungan yang merepresentasikan peringkat profil risiko Bank secara <i>bankwide</i>. Di samping itu terdapat laporan <i>stress testing</i> permodalan, laporan kegiatan Komite Manajemen Risiko yang memuat hasil rapat Komite Manajemen Risiko setiap triwulan, penyampaian rekomendasi kajian 8 risiko yang memuat ringkasan atas identifikasi 8 risiko beserta mitigasi risiko.
(f) informasi kualitatif terkait <i>stress test</i> (yaitu portofolio dari <i>stress test</i> , skenario dan metodologi yang digunakan, serta penggunaan <i>stress test</i> dalam manajemen risiko.	<p><i>Stress test</i> yang dilakukan menggunakan berbagai skenario yang dijelaskan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stress Testing</i> Risiko Kredit Terhadap Permodalan Bank telah melakukan <i>stress testing</i> CAR terhadap perubahan NPL Bank dengan menggunakan skenario secara <i>bankwide</i> yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan NPL <i>Gross</i> b. Peningkatan NPL <i>Net</i>

Adapun asumsi, perkiraan dan simulasi skenario untuk NPL *Gross* dan *Net* sebagai berikut:

- 1) Menggunakan skenario peningkatan NPL *Gross*, NPL *Net* menjadi sebesar 5%, 10%, 15% dan/atau sampai suatu prosentase tertentu yang akan mengakibatkan CAR Bank dibawah ketentuan minimum Bank yaitu perhitungan KPMM sesuai Profil Risiko.
- 2) Peningkatan NPL *Gross* dan NPL *Net* tersebut dibebankan terhadap jumlah *outstanding* kolektibilitas 3 (Kurang Lancar), 4 (Diragukan) dan 5 (Macet) secara proporsional untuk dihitung Biaya PPAP nya.
- 3) Biaya PPAP tersebut ditambah dengan Biaya PPAP untuk kolektibilitas 1 (Lancar) dan 2 (Dalam Perhatian Khusus) akan dibebankan kepada laba tahun berjalan dan akan diserap oleh modal Bank apabila laba tahun berjalan tidak mencukupi (laba menjadi negatif/rugi).
- 4) Kecukupan modal Bank dalam menyerap Biaya PPAP yang tidak cukup di-*cover* laba tahun berjalan akan dihitung sampai dengan posisi CAR menjadi di bawah ketentuan minimum Bank, perhitungan KPMM sesuai Profil Risiko;
- 5) Menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:
 - Pos-pos dalam neraca dan hal-hal yang terkait dengan perhitungan simulasi antara lain:
 - a) Total *outstanding* kredit,
 - b) Jumlah kolektibilitas 1 (Lancar), 2 (Dalam Perhatian Khusus), 3 (Kurang Lancar), 4 (Diragukan) dan 5 (Macet),
 - c) Komponen modal yang *eligible*, Cadangan Umum PPAP sesuai ketentuan Bank Indonesia (maksimum 1,25% dari ATMR yang *eligible* sebagai komponen modal), dan dampak perhitungan laba tahun berjalan yang dilakukan penyesuaian sesuai simulasi,
 - d) Total ATMR, Beban Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional, dan
 - e) Laba tahun berjalan.
 - Faktor-faktor yang dianggap tetap/tidak berubah (*ceteris paribus*) antara lain:
 - a) Suku bunga,
 - b) Nilai tukar rupiah terhadap valas,
 - c) Indeks harga saham gabungan, dan
 - d) Harga saham Bank
 - Kenaikan NPL *Gross* dilakukan dengan membebankan secara proporsional ke kolektibilitas 3, 4, dan 5 pada suatu posisi waktu tertentu.
 - Biaya PPAP yang dihitung untuk kolektibilitas 3 (Kurang Lancar), 4 (Diragukan) dan 5 (Macet) setelah kenaikan NPL *Gross* dan kolektibilitas 1 dan 2 yang *fixed* berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku yaitu:
 - a) 1% dari kolektibilitas 1 (Lancar),
 - b) 5% dari kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus),

- c) 15% dari kolektibilitas 3 (Kurang Lancar),
 - d) 50% dari kolektibilitas 4 (Diragukan), dan
 - e) 100% dari kolektibilitas 5 (Macet).
- Kondisi kenaikan NPL *Gross* dan NPL *Net* tersebut hanya terjadi pada Bank saja.

2. *Stress Testing* Risiko Likuiditas Terhadap Permodalan Bank telah melakukan *Stress Testing* Likuiditas Bank dengan menggunakan skenario secara *bankwide* yaitu:

- 1) Penarikan Dana Pihak Ketiga untuk periode s/d 1 minggu sebesar 10%,
- 2) Penarikan Dana Pihak Ketiga untuk periode >1-2 minggu sebesar 15%,
- 3) Penarikan Dana Pihak Ketiga untuk periode >2 minggu-1 bulan sebesar 15%,
- 4) Melakukan penghitungan 50% dari *missmatch* didanai dengan penjualan aset dengan *discount* 10%, dan
- 5) Melakukan penghitungan 50% dari *missmatch* didanai dengan peningkatan dana dengan suku bunga meningkat 1%.

Asumsi, perkiraan dan simulasi skenario untuk *Stress Test* Likuiditas sebagai berikut:

- 1) Menggunakan skenario penarikan dana pihak ketiga untuk periode s/d 1 minggu sebesar 10%, penarikan dana pihak ketiga untuk periode >1-2 minggu sebesar 15%, penarikan dana pihak ketiga untuk periode >2 minggu-1 bulan sebesar 15% atau sampai suatu persentase tertentu yang akan mengakibatkan total biaya Bank meningkat,
- 2) penarikan dana pihak ketiga tersebut dilakukan untuk mengurangi pemasukan Bank, sehingga pada saat dilakukan perhitungan terhadap total pengeluaran akan terlihat ketahanan dari suatu Bank;
- 3) Dari penjualan aset yang mengalami *discount* 10% dan peningkatan suku bunga 1% akan didapatkan besarnya kerugian penjualan aset dan kenaikan beban bunga dana, sehingga dihasilkan total biaya yang dibebankan kepada pihak Bank.
- 4) Total biaya yang dihasilkan akan dibebankan kepada laba tahun berjalan dan akan diserap oleh modal Bank apabila laba tahun berjalan tidak mencukupi (laba menjadi negatif/rugi).
- 5) Kecukupan modal Bank dalam menyerap total biaya yang tidak cukup di-*cover* laba tahun berjalan akan dihitung sampai dengan posisi CAR menjadi di bawah ketentuan minimum Bank, perhitungan KPMM sesuai Profil Risiko.

Menggunakan skenario-skenario sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan data laporan neraca yang diberikan oleh bagian akuntansi,
- 2) Memasukkan skenario *stress test* diatas (terdiri dari 5 langkah) dalam perhitungan,
- 3) Menghitung posisi arus kas akhir dan *missmatch*,
- 4) Menghitung kerugian penjualan aset dan kenaikan beban bunga dana sehingga terlihat total biaya,
- 5) Menghitung kecukupan modal Bank dalam menyerap total biaya yang tidak cukup di-*cover* laba tahun berjalan,

	<p>6) Membuat analisa simulasi <i>stress testing</i>, dan 7) Membuat mitigasi risiko.</p> <p>3. <i>Stress Testing</i> Risiko Pasar Terhadap Permodalan Bank telah melakukan <i>stress testing</i> Risiko Pasar dengan menggunakan skenario secara <i>bankwide</i> yaitu dilakukan perhitungan dengan peningkatan suku bunga. Adapun asumsi, perkiraan dan simulasi skenario untuk <i>Stress Test</i> Risiko Pasar yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan skenario peningkatan suku bunga sebesar 1% (100 <i>basis point</i>) /atau sampai suatu prosentase tertentu yang akan mempengaruhi keadaan pasar Bank secara signifikan (disimulasikan maksimal 2% atau 200 <i>basis point</i>). 2) Total biaya/ <i>Capital Charge</i> yang dihasilkan akan dibebankan kepada laba tahun berjalan dan akan diserap oleh modal Bank apabila laba tahun berjalan tidak mencukupi (laba menjadi negatif/rugi). Kecukupan modal Bank dalam menyerap total biaya/<i>capital charge</i> yang tidak cukup di-<i>cover</i> laba tahun berjalan akan dihitung sampai dengan posisi CAR menjadi di bawah ketentuan minimum Bank, perhitungan KPMM sesuai profil risiko.
<p>(g) Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko.</p>	<p>Bank telah melakukan pengkajian risiko atas produk serta aktivitas baru yang akan dikembangkan dan telah tercantum dalam Rencana Bisnis Bank. Bank juga telah melakukan <i>monitoring</i> terhadap proyek korporasi berupa laporan <i>monitoring</i> mingguan dan bulanan, serta dilakukan evaluasi setiap bulan. <i>Monitoring</i> proyek korporasi juga dilakukan melalui aplikasi IT PMO System. IT PMO System merupakan aplikasi Bank sebagai sarana <i>monitoring project</i>, dimana PIC (<i>Personal In Charge</i>) dari Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap aktivitas/kegiatan dalam suatu <i>project</i> melakukan input <i>progress</i> pada aplikasi tersebut, sehingga dapat diketahui perkembangan <i>progress</i> dari suatu <i>project</i> yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan <i>project</i> dari sisi waktu, ruang lingkup, biaya dan mutu yang diharapkan.</p>